

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini membahas hasil pengujian asumsi klasik serta uji hipotesis mengenai pengaruh terpaan media sosial, tingkat kesadaran lingkungan, dan norma subjektif terhadap niat mengurangi *food waste behavior* pada mahasiswa di Kota Semarang. Uji asumsi klasik memastikan regresi linear berganda bebas dari kesalahan dan valid. Setelah itu, uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 26 sebagai alat bantu.

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan sampel sebanyak 100 responden. Dalam melakukan uji klasik terdapat beberapa langkah yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memastikan data residual terdistribusi normal, ditentukan melalui nilai signifikansi (Ghozali, 2018). Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Uji normalitas pada seluruh variabel yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02291051
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.043
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.1 di atas memberikan hasil uji normalitas dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas serta variabel terikat terdistribusi normal. Indikatornya adalah nilai signifikansi 0,185, yang mana artinya $> 0,05$. Selaras standar uji kolmogorov-smirnov, hasil ini menegaskan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, penelitian ini telah memenuhi persyaratan distribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, Uji multikolinearitas menilai hubungan antar variabel bebas. Model dianggap baik jika tidak ada korelasi (Ghozali, 2018). Multikolinearitas ditentukan dari $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,1$. Berikut hasilnya:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Terpaan_Media_Sosial	.803	1.246
	Tingkat_Kesadaran_Lingkungan	.672	1.488
	Norma_Subjektif	.816	1.225

a. Dependent Variable:
Niat_Mengurangi_Food_Waste_Behavior

Tabel 4.2, semua variabel bebas punya VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, sehingga data tidak mengalami multikolinearitas.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varian dalam kesalahan pengamatan pada model regresi. Ketika varian tetap konstan di seluruh pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varian berubah-ubah, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas bila hasil uji glejser mengemukakan nilai signifikansi > 0,05, sehingga hipotesis bisa diterima. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas terhadap data pengaruh seluruh variabel.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3.122	1.315		2.374
	Terpaan_Media_Sosial	-.034	.032	-.117	-1.055
	Tingkat_Kesadaran_Lingkungan	-.033	.027	-.148	-1.218
	Norma_Subjektif	.026	.050	.058	.523

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dilihat dari table 4.3, setiap variabel bebas yang di uji punyai nilai signifikansi $> 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan data tak menimpa gejala heteroskedastisitas.

4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukanya dengan tujuan meneliti adanya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen, yaitu terpaan media sosial (X1), tingkat kesadaran lingkungan (X2), dan norma subjektif (X3), berpengaruh terhadap variabel dependen, yakni niat beli produk ramah lingkungan (Y). Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Variabel terpaan media sosial memiliki pengaruh positif terhadap variabel niat mengurangi *food waste behavior*.

H2 : Variabel tingkat kesadaran lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap niat mengurangi variabel *food waste behavior*.

H3 : Variabel norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap variabel niat mengurangi *food waste behavior*.

Tingkat signifikansi dalam uji hipotesis digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel yang dianalisis. Keputusan menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.
- b. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka tidak ditemukan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga hipotesis penelitian dianggap tidak diterima.

4.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F menilai pengaruh simultan variabel X terhadap Y. Jika signifikansi $> 0,05$, tidak ada dampak signifikan dan hipotesis ditolak. Jika $< 0,05$, variabel X berpengaruh dan hipotesis diterima.

Dalam penelitian ini, Uji F diterapkan untuk menguji pengaruh terpaan media sosial, tingkat kesadaran lingkungan, dan norma subjektif terhadap niat mengurangi *food waste behavior* sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	646.985	3	215.662	51.104	.000 ^b
	Residual	405.125	96	4.220		
	Total	1052.110	99			

a. Dependent Variable: Niat_Mengurangi_Food_Waste_Behavior

b. Predictors: (Constant), Norma_Subjektif, Terpaan_Media_Sosial, Tingkat_Kesadaran_Lingkungan

Berdasarkan tabel 4.4, hasil Uji F atau Uji Signifikansi Simultan mengemukakan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 artinya $< 0,05$, dengan nilai F mencapai 51,104. Temuan ini menguak pengujian yang dilakukan punyai tingkat **signifikansi yang tinggi**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terpaan media sosial (X1), tingkat kesadaran lingkungan (X2), dan norma subjektif (X3) secara simultan **berpengaruh** terhadap niat mengurangi *food waste behavior* (Y).

4.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. makin tinggi R^2 , makin akurat model menggambarkan hubungan variabel (Ghozali, 2018). Hasilnya yakni:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.603	2.054

a. Predictors: (Constant), Norma_Subjektif, Terpaan_Media_Sosial, Tingkat_Kesadaran_Lingkungan

Pada tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa nilai *adjusted* R^2 yaitu sebesar 0,603, artinya 60,3% variabel terpaan media sosial (X1), tingkat kesadaran lingkungan (X2), norma subjektif (X3) secara kolektif memiliki pengaruh moderat terhadap niat

mengurangi *food waste behavior* (Y). Sisanya yaitu sebesar 39,7% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak ada dalam penelitian.

4.2.3 Uji t Parsial (Uji t)

Uji t menilai dampak tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model penelitian. Hasilnya ialah:

Tabel 4. 6 Hasil Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.429	2.156		2.054	.043
	Terpaan_Media_Sosial	.085	.053	.114	1.619	.109
	Tingkat_Kesadaran_Lingkungan	.214	.045	.371	4.801	.000
	Norma_Subjektif	.606	.082	.517	7.379	.000

a. Dependent Variable: Niat_Mengurangi_Food_Waste_Behavior

Selaras tabel 4. 6 di atas, berikut adalah kesimpulan yang dapat diperoleh:

- Nilai signifikansi untuk variabel Terpaan Media Sosial (X1) sebesar 0,109, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Terpaan Media Sosial dan Niat Mengurangi *Food Waste Behavior*.
- Nilai signifikansi untuk variabel Tingkat Kesadaran Lingkungan (X2) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa Tingkat Kesadaran Lingkungan

berpengaruh terhadap Niat Mengurangi *Food Waste Behavior*.

- Nilai signifikansi variabel Norma Subjektif (X3) tercatat sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Norma Subjektif memiliki pengaruh terhadap Niat Mengurangi *Food Waste Behavior*.

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian, regresi linier berganda digunakan agar menganalisis sejauh mana dua / lebih variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Metode ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat signifikansi korelasi antara variabel-variabel X dengan variabel Y. Adapun rumusnya yakni:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Seperti hasil uji analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel di atas jadi:

- Pada model regresi dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yang menunjukkan hasil tidak signifikan dari tiga variabel bebas yaitu variabel Terpaan Media Sosial. Hal itu dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya sebesar 0.109. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Niat Mengurangi *Food Waste Behavior*

dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam penelitian ini dengan persamaan :

$$Y = 0,214X_2 + 0,606X_3$$

- Nilai koefisien variabel Tingkat Kesadaran Lingkungan sebesar 0,214 dengan nilai positif, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif antara pengetahuan hijau terhadap Niat Mengurangi *Food Waste Behavior*. Variabel ini memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan variabel Norma Subjektif. Secara logis, variabel kesadaran tidak mudah diukur dan individu yang memiliki kesadaran belum tentu melakukan tindakan nyata.
- Nilai koefisien variabel Norma Subjektif sebesar 0,606 dengan nilai positif, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif antara pengetahuan hijau terhadap Niat Mengurangi *Food Waste Behavior*. Pada penelitian ini variabel Norma Subjektif menjadi paling berpengaruh karena nilai koefisiennya yang paling tinggi. Secara logis, hal tersebut terjadi karena Norma Subjektif bersifat kolektif. Dimana pengaruh kolektif cenderung lebih kuat dalam mengarahkan perilaku individu.

- Ketika konstanta dalam persamaan Y bernilai 0, maka setidaknya salah satu variabel X harus memiliki nilai agar Y dapat terbentuk. Variabel X₂ memiliki kontribusi terbesar, sehingga memberikan dampak paling signifikan terhadap Y. Jika tidak ada nilai pada variabel X, maka Y juga tidak akan terbentuk. Berdasarkan persamaan yang dihasilkan, jika pemerintah ingin mengadakan kampanye peduli lingkungan yang lebih berfokus pada membentuk tekanan sosial positif agar masyarakat merasa terdorong untuk mengurangi *food waste*.

4.3 Pembahasan

Dari penelitian pada 100 subjek penelitian yaitu mahasiswa yang berkuliah di Kota Semarang mendapatkan hasil penelitian berupa adanya pengaruh yang sangat signifikan antara Tingkat Kesadaran Lingkungan dengan Niat Mengurangi *Food Waste Behavior*. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000.

Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara terpaan media sosial dengan niat mengurangi *food waste behavior*. Hasil ini menjadi temuan bahwa terpaan media sosial mengenai *food waste* saja tidak cukup mempengaruhi mahasiswa Semarang untuk memiliki niat mengurangi *food waste behavior*. Temuan ini selaras dengan Garbo (2023) dengan hasil variabel media sosial tidak berpengaruh terhadap minat mengurangi *food waste*. Ada faktor lain yang sangat penting dalam

mengurangi *food waste* yaitu kontrol perilaku yang dirasakan individu (*percieved behavior control*) (Ozbuk, 2020), yang menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola makanan berperan penting dalam menentukan perilaku *food waste*.

Ada pula faktor perilaku *food waste*. Salah satunya adalah rutinitas belanja dan perencanaan makanan, di mana individu yang memiliki kebiasaan membuat daftar belanja dan merencanakan menu mingguan cenderung lebih sedikit membuang makanan dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki perencanaan (Putri, 2024). Faktor lain yang berperan adalah keterampilan dalam penyimpanan dan pengelolaan makanan, seperti pemahaman mengenai masa simpan bahan makanan, cara penyimpanan yang benar, serta kebiasaan mengonsumsi makanan sebelum kedaluwarsa (Hebrok & Boks, 2017). Penelitian juga menunjukkan bahwa faktor psikologis yang turut mempengaruhi adalah ketidakpuasan terhadap makanan yang dikonsumsi, yang dapat meningkatkan kemungkinan individu membuang makanan (Ilyuk, 2018).

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemborosan makanan juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan budaya konsumsi. Widyaningsih dan Herumurti (2017) mengidentifikasi bahwa kebiasaan makan di luar rumah serta preferensi terhadap makanan segar dapat meningkatkan jumlah *food waste*. Studi oleh Afifah (2018) juga menyoroti bahwa perilaku rumah tangga terhadap *food waste* tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran individu tetapi juga oleh ketersediaan

fasilitas dan kebijakan lokal dalam menangani limbah makanan. Selain itu, strategi edukasi dan kampanye sosial yang efektif juga memainkan peran penting dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap *food waste* (Fadhilah & Yudihanto, 2013).

Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa upaya mengurangi *food waste* tidak hanya bergantung pada terpaan media sosial, tapi pada berbagai faktor lain yaitu faktor individu dan lingkungan. Dari sisi individu, perencanaan belanja, keterampilan mengelola makanan, dan faktor psikologis berperan dalam mengurangi pemborosan. Sementara itu, budaya konsumsi, kebiasaan makan di luar, kebijakan lokal, serta edukasi dan kampanye sosial juga memengaruhi kesadaran dan tindakan masyarakat terhadap *food waste*.

Selanjutnya, penelitian ini mengeksplorasi pengaruh antara variabel independen Norma Subjektif dan Niat Mengurangi *Food Waste Behavior*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Norma Subjektif memiliki pengaruh terhadap Niat Mengurangi *Food Waste Behavior*, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hasil analisis koefisien determinasi (*adjusted R²*) menunjukkan angka 0,603, yang berarti bahwa variabel X berkontribusi sebesar 60,3% terhadap variabel Y. Nilai R^2 dianggap kuat jika melebihi 0,67, masuk kategori moderat jika berada di antara 0,33 hingga 0,67, dan tergolong lemah jika berkisar antara 0,19 hingga 0,33 (Chin, 1998). Dengan demikian, dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh yang

moderat namun belum mencapai tingkat yang sangat kuat terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara data yang diperoleh dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini menjelaskan perilaku individu di landaskan pada niat yang dipengaruhi oleh sikap individu dan pengaruh sosial atau norma subjektif (Ajzen, 1985). Pada penelitian ini niat mengurangi *food waste behavior* dipengaruhi oleh tingkat kesadaran lingkungan dan norma subjektif. Kesadaran lingkungan mendorong mahasiswa Semarang untuk lebih menghargai makanan yang mereka konsumsi, sedangkan norma subjektif yang mengenai pengaruh sosial dari keluarga, teman, atau komunitas membentuk persepsi mereka tentang pentingnya mengurangi pemborosan makanan. Mahasiswa Semarang yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola makanan, seperti merencanakan pembelian dengan lebih bijak dan mengonsumsi makanan sebelum kedaluwarsa. Sementara itu, tekanan sosial dari orang – orang di sekitar mereka juga berperan dalam membentuk kebiasaan tersebut, misalnya melalui ajakan atau contoh dari orang – orang yang mereka hormati. Seiring waktu, kebiasaan ini dapat menjadi bagian dari gaya hidup mereka, sehingga niat untuk mengurangi *food waste* semakin kuat. Dengan demikian, teori *Theory of Reasoned Action* (TRA) terbukti dalam penelitian ini, di mana kombinasi antara kesadaran lingkungan dan norma sosial berkontribusi pada

perubahan perilaku mahasiswa dalam mengelola makanan secara lebih bertanggung jawab.